

PELATIHAN ASESMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) BAGI GURU SEKOLAH DASAR KABUPATEN PROBOLINGGO

Ade Eka Anggraini¹, Oktaviani AS², Mardhatilah³, Khusnul Khotimah⁴, Oriza Zativalen^{5*}, Enio Kang
Mohd Sufian Kang⁶

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

⁵Universitas Muhammadiyah Lamongan

⁶Department of Science and Technical Education, Faculty of Educational Studies, Universiti Putra Malaysia

*email: orizazativalen@gmail.com

Abstract

Based on the results of observations and discussions between partners, namely Korwil sub-district in the field of Education Kec. The source and the service team concluded that the problems in the primary school include (1) the teacher's lack of understanding of the Merdeka Curriculum Implementation Assessment, because it is considered only for IPA subjects, (2) the unavailability of supporting book references in the classroom or library related to the assessment of Merdeka Curriculum Implementation, (3) the learning has not been touched by literacy and technology innovations, and (4) Learning in Education The Merdeka Curriculum is still alien to teachers. The solution to this problem is to carry out Focus Group Discussion (FGD) activities and training learning activities through the implementation of the Merdeka Curriculum Implementation assessment. Increasing the number of libraries is related to independent curriculum in learning, Independent curriculum learning training, Guidance of evaluation products of training results by teachers. External targets in this activity are to increase teachers' understanding of the concept of independent curriculum implementation assessment, document time schedule based student'activitys, (portfolio), reference book on Independent Curriculum Implementation Assessment for teachers (10 e-books from various sources), publication of activities in 1 mass media and 1 video of activity uploaded on youtube channel, 1 Draft evaluation result assessment of implementation of merdeka curriculum scientific articles in the form of an accredited journal (1 accredited journal article), 1 HKI.

Keyword: Implementation Assessment, Independent Curriculum, Primary School Teachers.

Abstrak

Berdasarkan dari hasil observasi dan diskusi antara mitra yaitu Korwil kecamatan bidang Pendidikan Kec. Sumber dan tim pengabdian menyimpulkan permasalahan di SD tersebut diantaranya (1) kurangnya pemahaman guru terhadap Asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka, karena dianggap hanya untuk mata pelajaran IPA, (2) belum tersedianya referensi buku penunjang di kelas maupun perpustakaan yang berkaitan dengan asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka, (3) pembelajaran belum tersentuh inovasi literasi dan teknologi, dan (4) Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih asing bagi guru-guru. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan pelatihan aktivitas pembelajaran melalui penerapan asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka. Penambahan jumlah pustaka berkaitan dengan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, Pelatihan Pembelajaran kurikulum merdeka, Pendampingan produk asesmen hasil pelatihan oleh guru. Target luaran dalam kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman guru tentang konsep Asesmen implementasi kurikulum merdeka, dokumen time schedule based student'activitys, (portofolio), buku referensi tentang Asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka untuk guru (10 e-book dari berbagai sumber), publikasi kegiatan dalam 1 buah media massa dan 1 video kegiatan terunggah di youtube channel, 1 Draft hasil asesmen implementasi kurikulum merdeka, artikel ilmiah dalam bentuk terbitan jurnal terakreditasi (1 artikel jurnal terakreditasi), 1 HKI.

Kata kunci: Asesmen Implementasi, Kurikulum Merdeka, Guru Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mulai tahun 2019. Merdeka Belajar dimaknai sebagai suatu kebijakan yang dapat menciptakan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan. Artinya peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan apa yang sedang

dipelajari, bukan hanya duduk, diam dan mendengarkan. Dalam mewujudkan kebijakan merdeka belajar tersebut, terjadi perubahan kurikulum, dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka.

Pada dasarnya, kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru selaku pendidik untuk membangun dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Tiga esensi/fokus utama pada kurikulum merdeka yaitu fokus pada pengembangan soft skill dan karakter, fokus pada materi esensial dan fokus pada pembelajaran yang fleksibel. Berdasarkan hal esensial tersebut, dapat dimaknai bahwa fokus utama dalam pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka yaitu terletak pada peserta didik.

Guru atau pendidik merupakan roda utama terselenggaranya proses pembelajaran, utamanya di sekolah. Agar kegiatan pembelajaran dapat terfokus pada peserta didik, guru haruslah memiliki kompetensi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta asesmen. Guru haruslah memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen (Setiadi et al., 2021; Triwijaya & Nababan, 2022). Begitu pula dengan adanya kurikulum Merdeka ini, seyogyanya guru senantiasa menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen dalam implementasi kurikulum Merdeka (Khotimah & Muchtar, 2022).

Untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah, pemerintah memberikan panduan-panduan yang ditujukan baik kepada Tingkat satuan pendidikan (sekolah) maupun kepada guru. Salah satu panduan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka yaitu panduan pembelajaran dan asesmen (PPA). Secara ringkas, isi panduan tersebut yaitu memberikan petunjuk bagi guru terkait cara dalam membelajarkan dan memberikan asesmen kepada peserta didik. Namun demikian, panduan tersebut bersifat fleksibel sehingga guru bisa memodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat pendidik yang masih merasa kesulitan terhadap pengimplementasian kurikulum Merdeka utamanya terkait dengan asesmen pembelajaran. Berdasarkan penuturan Bapak A selaku kepala sekolah di salah satu sekolah dasar yang ada di daerah Probolinggo menuturkan bahwa masih merasa kesulitan dan belum terlalu paham berkaitan dengan asesmen yang digunakan dalam kurikulum Merdeka. Beliau menuturkan bahwa apakah asesmen yang terdapat di kurikulum Merdeka sama dengan penilaian di kurikulum 2013 atau terdapat perbedaan. Kekurangpahaman Bapak A tersebut juga diakui atau dirasakan oleh guru-guru yang ada di sekolah beliau.

Atas dasar permasalahan yang terjadi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat gap (kesenjangan) antara kebijakan yang digulirkan oleh pemerintah dengan pelaksanaan yang ada di lapangan. Kesenjangan tersebut yaitu panduan pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum Merdeka yang disusun oleh pemerintah belum sepenuhnya dapat dipahami oleh praktisi di lapangan (kepala sekolah dan guru). Oleh karena itulah, perlu diberikan pelatihan atau pendampingan khusus kepada para guru untuk dapat memahami terkait pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum Merdeka, khususnya guru-guru sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Gending - Probolinggo, sehingga guru-guru yang berada di wilayah tersebut dapat menerapkan atau mengimplementasikan pembelajaran dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka dengan tepat.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan tindakan berupa arahan dan pendampingan kepada guru-guru sekolah dasar di kecamatan Gending - Probolinggo tentang asesmen implementasi kurikulum Merdeka (IKM) jenjang sekolah dasar.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan asesmen implementasi kurikulum Merdeka (IKM) bagi guru sekolah dasar kecamatan Gending – Probolinggo, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Tujuan Kegiatan Program	Metode	Partisipasi Mitra
Identifikasi/analisis permasalahan mitra	Identifikasi atau analisis permasalahan dengan menghadirkan narasumber ahli melalui diskusi, tanya jawab dan unjuk kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra terlibat aktif dalam penyusunan jadwal kegiatan 2. Mitra terlibat aktif dalam mengemukakan pendapat dan penyampaian permasalahan yang dihadapi 3. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan asesmen implementasi kurikulum merdeka (IKM) bagi Guru Sekolah Dasar 4. Menyusun kegiatan asesmen implementasi kurikulum merdeka (IKM) Bagi Guru Sekolah Dasar berbasis aktivitas
Pelatihan	Pelatihan dan Pendampingan berupa Pendampingan kegiatan implemementasi IKM dan memberikan pengetahuan tentang konseptual prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra terlibat aktif dalam memilih refrensi yang tepat menggunakan <i>e-learning</i> secara bijak. 2. Mitra berpartisipasi aktif dalam memberikan Pengetahuan tentang konseptual prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka.
Praktik	Workshop Mitra sasaran atau guru-guru sekolah dasar yang ada di kecamatan Gending- Probolinggo melakukan praktik langsung membuat butir-butir soal asesmen sesuai kurikulum merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra terlibat dalam praktik literasi dalam pembelajaran 2. Terlibat aktif dalam diskusi masukan dan balikan dari praktik pembelajaran
Presentasi hasil	Mitra sasaran/guru-guru sekolah dasar yang ada di kecamatan Gending- Probolinggo mempresentasikan butir-butir soal asesmen yang sudah disusun, kemudian direview oleh narasumber/ instruktur/ dosen UM untuk diberikan saran dan masukan atas butir-butir soal yang telah dikembangkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra berpartisipasi dalam membentuk pemahaman konsep tersebut 2. Mitra merancang unit materi yang dikembangkan dalam pembelajaran

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka diterapkan beberapa metode diantaranya:

1. Metode Ceramah

Metode ini digunakan di setiap kegiatan program ini. Metode ini bertujuan untuk pemberian informasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

2. Metode Diskusi
Metode ini bertujuan untuk menyampaikan beberapa aspek meliputi: penyusunan buku referensi/ poster edukasi, dan konsep Implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Metode Simulasi
Metode ini digunakan untuk mendemonstrasikan kegiatan-kegiatan yang bersifat aplikatif yang secara langsung dapat disaksikan dan dilakukan oleh mitra. Metode Pendampingan.
4. Metode pendampingan bertujuan agar metode ceramah, diskusi dan demonstrasi yang telah dilakukan oleh mitra dapat diaplikasikan dengan lebih optimal.
5. Tahap monitoring dan evaluasi ditujukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Namun, hal yang paling utama adalah keberhasilan program dan efektivitas capaian indikator kinerja seperti yang telah ditetapkan. Monitoring dan evaluasi (monev) akan dilakukan berkenaan dengan alur pelaksanaan pengabdian yang dimulai dari input dan proses, output, outcome (luaran) dan impact.

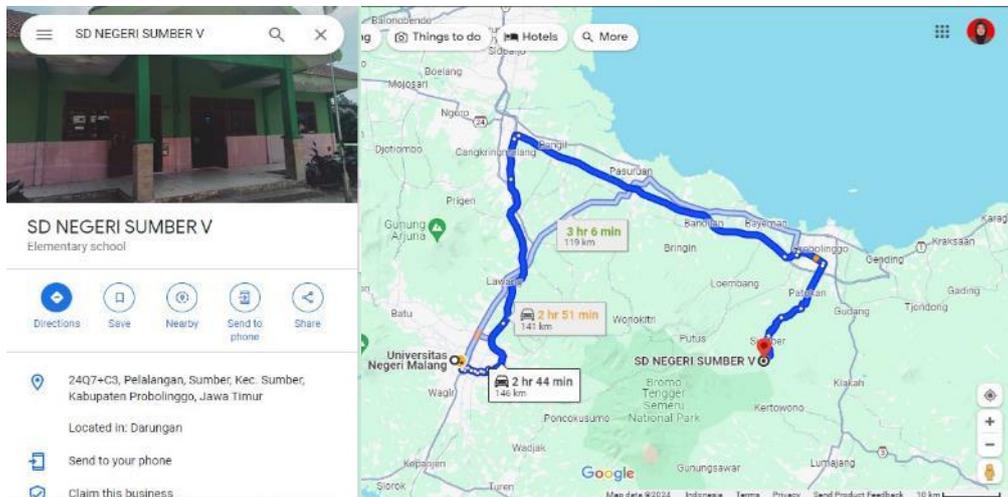
Berikut paparan tabel indikator monev aktivitas program:

Tabel 2. Indikator Monev

Komponen Monev	Kuantitatif	Kualitatif
Input dan proses	1. Ketercukupan alokasi waktu untuk pelatihan dan pendampingan	1. Tingkat kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan mitra
	2. Ketersediaan media dan materi pelatihan sesuai dengan rancangan program	2. Kualitas pemateri dalam penyampaian pelatihan
	3. Kesesuaian pelaksanaan pelatihan berdasarkan alokasi waktu dan materi yang telah ditetapkan	3. Kesesuaian model pelatihan dengan kondisi mitra
	4. Tingkat kehadiran mitra dalam mengikuti serangkaian kegiatan	4. Keaktifan mitra dalam memberikan informasi berkenaan dengan permasalahan yang dihadapinya
Output	1. Tersusunnya aktivitas asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka	1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun perangkat
	2. Mitra mulai berinovasi mengembangkan asesmen Implementasi Kurikulum Merdeka	2. Perubahan pola pikir yang terstruktur
	3. Jumlah pustaka literasi	
Outcome	1. Partisipasi aktif peserta didik ditandai dengan ketercapaian kegiatan implementasi kurikulum merdeka	1. Peningkatan kualitas dan layanan
	2. Partisipasi aktif dalam menyusun asesmen kurikulum merdeka	2. Peningkatan penggunaan teknologi sederhana
Impact	1. Peserta didik belajar dengan menyenangkan dengan berbasis aktivitas	1. Peningkatan konsep penyusunan asesmen kurikulum merdeka
	2. Peningkatan kemampuan kompetensi guru	
	3. Ketersediaan jumlah pustaka literasi berorientasi STEM	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di SDN Sumber V Probolinggo yang beralamatkan di Dusun Taman Desa Sebaung Kecamatan Gending- Probolinggo. Lokasi berjarak 141 km dari kampus utama Universitas Negeri Malang. Mitra sasaran merupakan guru-guru sekolah dasar utamanya guru dari SDN Sumber V Probolinggo.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru-guru sekolah dasar dalam menerapkan kurikulum merdeka, antara lain kurangnya pemahaman mengenai asesmen kurikulum merdeka, minimnya jumlah pustaka yang tersedia, serta belum dimanfaatkannya inovasi literasi dan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dan presentasi hasil asesmen kurikulum merdeka masih asing bagi para guru karena belum memiliki pemahaman yang mumpuni terkait kurikulum tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, beberapa solusi luaran ditawarkan. Pertama, dilakukannya Fokus Group Discussion (FGD) dan pelatihan mengenai asesmen kurikulum merdeka berdasarkan fase-fasenya melalui kegiatan literasi. Kedua, jumlah pustaka di sekolah akan ditambah. Ketiga, diselenggarakannya pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka serta pendampingan dalam penyusunan rancangan asesmen kurikulum. Keempat, disiapkan bahan referensi berupa 10 e-book dari berbagai sumber terkait asesmen kurikulum merdeka.

Capaian yang diharapkan meliputi meningkatnya pemahaman guru tentang konsep kurikulum merdeka, terciptanya hasil kerja guru dalam penerapan asesmen kurikulum merdeka, terbitnya artikel ilmiah di jurnal terakreditasi, serta terlahirnya kegiatan atau produk hak kekayaan intelektual (HKI). Dengan solusi-solusi luaran yang ditawarkan, diharapkan permasalahan yang dihadapi guru dapat teratasi sehingga penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik.

Target sasaran yaitu mitra atau guru-guru sekolah dasar yang ada di kecamatan Gending - Probolinggo. Target yang ingin dicapai dari kegiatan pendampingan tentang asesmen implementasi kurikulum Merdeka (IKM) jenjang sekolah dasar, yaitu:

1. Guru-guru sekolah dasar dapat memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen.
2. Guru-guru sekolah dasar dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen dalam merancang pembelajaran.
3. Guru-guru sekolah dasar dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen dalam pelaksanaan pembelajaran.

Secara umum, kegiatan pendampingan bagi guru-guru sekolah dasar Kecamatan Gending – Probolinggo bertujuan untuk memberikan wawasan konseptual prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan luaran berupa artikel yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi SINTA, publikasi di media massa, foto kegiatan yang diunggah di media sosial, serta poster kegiatan.

Secara lengkap target luaran pada program pengabdian ini sebagai berikut: (1) tersusunnya asesmen Kurikulum merdeka; (2) video kegiatan workshop dan pendampingan asesmen Kurikulum merdeka; (3) publikasi Ilmiah Jurnal Pengabdian; (4) HKI; (5) publikasi media massa cetak atau online; dan (6) buku Ber-ISBN.



Gambar 2. Modul Ajar (IPTEKS yang dihasilkan)

Setelah serangkaian tahapan kegiatan telah terlaksana maka selanjutnya ide dalam implementasi Kurikulum merdeka disatukan sehingga menghasilkan sebuah buku referensi yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Buku referensi ini dimulai dengan prototype, penyusunan ide pokok, penjabaran, feed back dan finalisasi. Berbagai produk yang dihasilkan oleh tim pengabdian juga telah dimanfaatkan oleh beberapa SD. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan aktivitas literasi membutuhkan proses yang harus dilaksanakan secara kontinyu.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan asesmen implementasi kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar ini telah berhasil diselenggarakan di SDN Sumber V Probolinggo. Melalui kegiatan ini, beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum Merdeka dapat teridentifikasi, antara lain kurangnya pemahaman tentang asesmen kurikulum merdeka dan minimnya sarana pendukung pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, beberapa solusi ditawarkan yakni peningkatan pemahaman melalui pelatihan dan FGD, penambahan referensi pustaka, serta pendampingan guru dalam penyusunan asesmen kurikulum merdeka. Capaian yang diharapkan dapat terwujudnya peningkatan kompetensi serta produk-produk pendukung pembelajaran berbasis asesmen kurikulum merdeka. Diharapkan kegiatan ini dapat memfasilitasi terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah-sekolah mitra sejalan dengan prinsip penerapan kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pascasarjana Universitas Negeri Malang atas kepercayaannya memilih kami sebagai mitra pelaksana. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Kebangsaan Senawang-Malaysia yang telah membuka peluang kerjasama dalam program ini. Kerjasama ini menjadi peluang besar bagi kami

untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Semoga kerjasama ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal..

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Andina, F. N. A., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 392–404.
- AR, M. M., Hardiansyah, F., Aini, K., Armadi, A., & Astutik, C. (2023). Pelatihan Game Edukasi Berbasis Sdgs Dalam Upaya Membentuk Karakter Melalui Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Mi Ziyadatul Ulum Desa Kambingan Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 416–424.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan| Vol*, 18(2), 20–30.
- Hamid, A., & Lukman, H. B. (2023). Pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar pada guru sekolah dasar. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–47.
- Lutfiani, F. D., & Nurharini, A. (n.d.). PENGGUNAAN MEDIA GAME EDUKASI UNTUK MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN BERKARAKTER PANCASILA SISWA DI SEKOLAH DASAR.
- Mahanani, A. S., Suprijono, A., & Harianto, S. (2023). Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 407–416.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Khotimah, K., & Muchtar, M. (2022). PELATIHAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN TPACK MELALUI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN YANG MEMBERDAYAKAN UNTUK MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 6 - 12. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i1.47>
- Nugroho, D., Wirawan, W., Febriantania, P., & Ridaningsih, I. (2023). A Sitematic Literature Review: Implementasi Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 50–61.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Sari, I. P., & Apriani, A.-N. (2020). Pengembangan SSP Tematik Integratif Berbasis LVEP Untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 132–140.
- Setiadi, D., Wilian, S., & Sridana, I. N. (2021). PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MA AL-AZIZIYAH PUTERI KAPEK, GUNUNGSARI DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN ASESMEN SIKAP DAN KETERAMPILAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 20 - 25. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v1i1.4>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94–103.
- Triwijaya, H., & Nababan, R. R. (2022). SOSIALISASI ASESMEN PENDIDIKAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR BAGI GURU SD NEGERI 02 CODO KABUPATEN MALANG. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), 43 - 47. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i2.82>

- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar melalui direct interactive workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496.
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 228–238.
- Zativalen, O., & Humairah, H. (2021). Implementasi metode number head together (NHT) pada pembelajaran tematik. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 74–83.
- Zativalen, O., Irmaningrum, R. N., & Husna, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terhadap kreativitas mahasiswa program studi pgsd pada mata kuliah sumber dan media pembelajaran. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 44–50.
- Zativalen, O., Susandi, A., & Putri, V. Y. (2024). Pelatihan Literasi Budaya Terintegrasi Kepribadian Humanisme di SDN Made IV Lamongan. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 24–29.
- Zativalen, O., Tumardi, T., & Suhartono, S. (2022). Peningkatan Sikap Kerjasama Melalui Belajar Kelompok Dalam Pembelajaran Materi Pecahan Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Babat. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 10(1), 51–59.